

KOMISI LITURGI
KEUSKUPAN SURABAYA

Bahan Ibadat

Rosario 2026

Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya

Dari Rosario Menuju Perutusan:
Bersama Bunda Maria Menghidupi Panca Tugas Gereja

KOMISI LITURGI
KEUSKUPAN SURABAYA

Skema Pertemuan



Pertemuan ke-1

Maria *Annuntiata*: Menerima Sabda, Mewartakan Kristus

Pertemuan ke-2

Maria *Vas Spirituale*: Menghayati Pengudusan Hidup dalam Peribadatan

Pertemuan ke-3

Maria *Mediatrix:* Menyalurkan Rahmat lewat Pelayanan

Pertemuan ke-4

Maria *Mater Dolorosa*: Menderita bersama Yesus

Pertemuan ke-5

Maria *Mater Ecclesiae*: Menghayati Persekutuan Gereja

KOMISI LITURGI
KEUSKUPAN SURABAYA

Tata Urutan Ibadat Rosario:

1. Lagu Pembuka
2. Pengantar
3. Doa Pembuka
4. Katekese Gelar Bunda Maria
5. Saat Hening
6. Renungan
7. Pertanyaan Refleksi (tidak perlu dijawab, renungkan dalam hati)
8. Doa Rosario
9. Litani Santa Perawan Maria
10. Doa Permohonan
11. Berkat dan Pengutusan
12. Lagu Penutup





Pertemuan Ke-1

Maria *Annuntiata*: Menerima Sabda, Mewartakan Kristus

Maria *Annuntiata*:
Menerima Sabda, Mewartakan Kristus

PENGANTAR

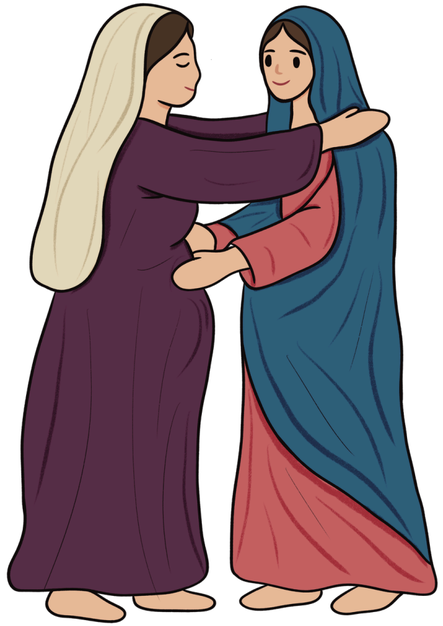
- Gelar Maria *Annuntiata* merujuk pada peristiwa *annuntiata* / kabar sukacita.
- Melalui gelar kita diajak untuk melakukan ***KERYGMA* (pewartaan)**.
- Maria tidak hanya berhenti setelah menerima kabar, ia menghidupi dan mewartakannya.



KATEKESE

- Gelar Maria *Annuntiata* menunjuk pada pribadi Maria yang menerima kabar gembira dari malaikat Gabriel.
- Maria tidak hanya menyimpan kabar itu, tapi kemudian **mewartakannya**, salah satunya ke Elisabeth saudaranya.
- Seperti Maria, kita juga diajak untuk **mewartakan kabar sukacita** di tengah komunitas kita.

Maria *Annuntiata*:
Menerima Sabda, Mewartakan Kristus



RENUNGAN

- Pertanyaan Maria kepada Malaikat Gabriel merupakan pertanyaan iman yang mencari pengertian.
- Maria menyerahkan sepenuh dirinya untuk menjawab panggilan Allah dan bergerak.
- Kerygma dalam Maria *Annuntiata*: kabar baik yang sejati selalu mengajak kita untuk keluar.
- Empat rumah bagi kabar yang sama: keluarga, komunitas, gereja, dan masyarakat.

PERTANYAAN REFLEKSI

Apakah kita memiliki keberanian untuk bergegas membawa kabar sukacita keluar dari ruang doa kita menuju rumah, komunitas, Gereja, dan dunia yang menunggu di sekitar kita?



Pertemuan Ke-2

Maria *Vas Spirituale*:
Menghayati Pengudusan Hidup dalam Peribadatan

Maria *Vas Spirituale*:
Menghayati Pengudusan Hidup dalam Peribadatan

PENGANTAR

- Gelar Bunda Maria, *Vas Spirituale* (Bejana Rohani) berkaitan erat dengan perannya dalam mengandung Tuhan Yesus, Sang Allah Putra. Sebagai Bejana Rohani, Bunda Maria menjadikan dirinya kosong agar dipenuhi oleh Roh Kudus dan Rahmat-Nya.
- Melalui gelar ini kita diajak untuk melaksanakan **pengudusan (*Liturgia*)**.
- Liturgia dipandang sebagai semangat mengosongkan diri agar Tuhan menjadikan tubuh kita tenda rohani yang penuh dengan Rahmat-Nya, sehingga melimpah ruah dan dirasakan oleh semua orang di sekitar kita.



Maria *Vas Spirituale*:
Menghayati Pengudusan Hidup dalam Peribadatan



KATEKESE

- Gelar Bejana Rohani bagi Bunda Maria muncul dalam Litani Santa Perawan Maria atau yang dikenal sebagai Litani *Loreto*.
- Gelar ini memiliki dasar alkitabiah yang kuat, terutama dalam perjanjian lama.
- Perjanjian Lama menggunakan istilah bejana untuk menggambarkan metafora relasi Allah dengan Israel sebagai bangsa pilihan (Allah membentuk umat-Nya seperti seorang tukang periuk membentuk gumpalan tanah liat menjadi bejana yang berkenan baginya (Yer 18:4))
- Maria adalah Sang Bejana Rohani yang telah dipersiapkan oleh Allah. Ia kosong dari segala nafsu dan keinginan diri, sehingga Ia dipenuhi oleh rahmat.

Maria *Vas Spirituale*:

Menghayati Pengudusan Hidup dalam Peribadatan



RENUNGAN

- Maria Bejana Rohani menyadarkan kita bahwa kita juga merupakan Bait Roh Kudus, sehingga kita terus diajak untuk mengusahakan pengudusan dan keutuhan bejana dalam peribadatan (*Liturgia*).
- Ekaristi adalah puncak peribadatan Gereja, di dalamnya Allah menguduskan umatNya.
- Hakikat Ekaristi sebagai puncak hidup Kristiani juga mengundang umat beriman untuk mempersatukan hidupnya dengan kurban Kristus di altar.
- Tak hanya melalui Ekaristi, melalui Sakramen Tobat kita sebagai bejana yang hancur dipulihkan melalui pengampunan Allah.
- Selain melalui Sakramen Tobat dan Ekaristi, kita juga diajak untuk mengusahakan pengudusan melalui berbagai ibadat dan perayaan sakramentali.

PERTANYAAN REFLEKSI

Apakah kita menyadari bahwa tubuh kita adalah bejana rohani, bait Roh Kudus? Apakah kita menjaga kekudusan tubuh kita sebagai persembahan yang hidup dan sejati kepada Allah bersama kurban Kristus di altar? Apakah aku telah dengan tekun merayakan Ekaristi, menerima sakramen tobat, serta melakukan devosi dan ulah kesalehan untuk menjaga kekudusan hidupku?



Pertemuan Ke-3

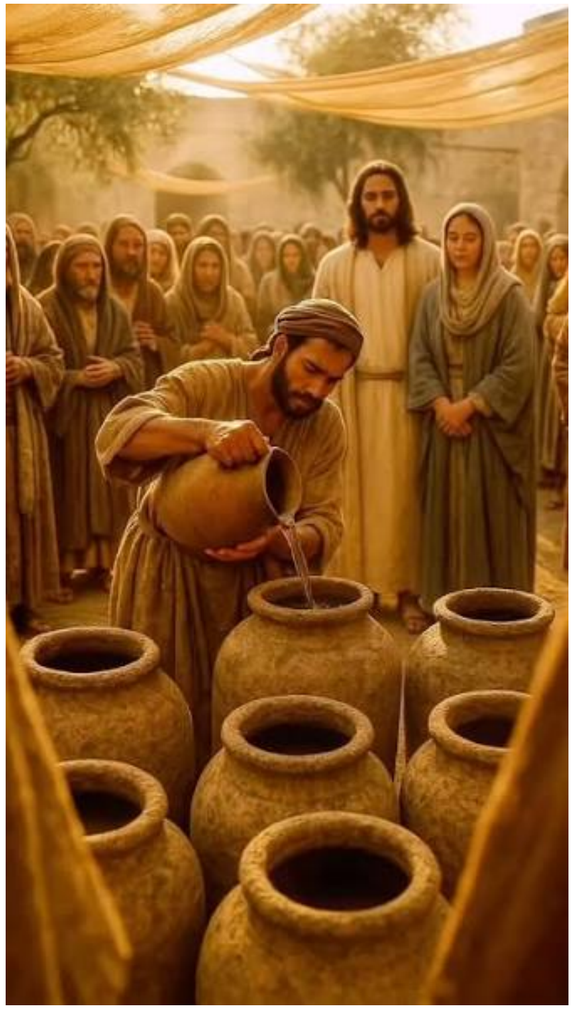
Maria *Mediatrix*: Menyalurkan Rahmat Lewat Pelayanan

Maria *Mediatrix*:

Menyalurkan Rahmat Lewat Pelayanan

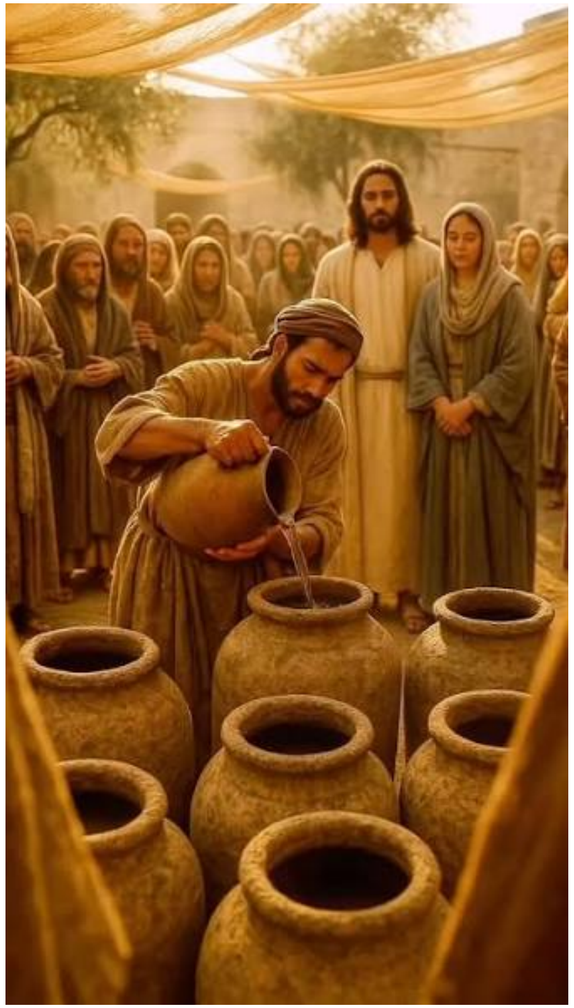
PENGANTAR

- Bunda Maria digelari sebagai **Bunda Perantara (*Maria Mediatrix*)**.
- Ia hadir dan peka terhadap kebutuhan sesama. Seperti saat pesta perkawinan di Kana, Maria membawa kebutuhan orang lain kepada Yesus.
- Menerima rahmat Allah berarti bersedia menjadi saluran kasih Allah bagi orang lain.
- Maria menunjukkan bahwa pelayanan sejati (***Diakonia***) lahir dari hati yang dekat dengan Allah, peka terhadap kebutuhan sesama, dan rela hadir bagi mereka yang membutuhkan.



Maria *Mediatrix*:

Menyalurkan Rahmat Lewat Pelayanan



KATEKESE

- Gereja tidak menempatkan Maria sejajar dengan Kristus, namun Kristus sendirilah yang melibatkan Maria secara Istimewa dalam karya keselamatannya.
- KGK mengajarkan bahwa keibuan Maria dalam tata rahmat terus berlangsung dan bahwa melalui doa syafaatnya ia terus memperoleh bagi umat karunia keselamatan kekal. Karena itu, Gereja memanggilnya dengan berbagai gelar, termasuk ***Mediatrix***.
- Pesta di Kana adalah gambaran paling nyata Maria sebagai *Mediatrix*.
- Hubungan Allah dan Maria dapat dianalogikan seperti **Sumber Air dan Keran**. Allah adalah sumber air hidup sejati dan Maria adalah keran yang menyalurkan Air hidup tersebut.
- Diakonia bukan sekadar melakukan pekerjaan sosial, tetapi juga **menghadirkan kasih Kristus melalui tindakan nyata,** yaitu menolong yang lemah, menghibur yang menderita, memperhatikan yang tersisih, dan melayani dengan rendah hati.

Maria *Mediatrix*:

Menyalurkan Rahmat Lewat Pelayanan



RENUNGAN

- Maria sebagai Mediatrix atau Perantara mengajak kita untuk menyadari rahmat Allah yang kita terima dan menghadirkannya kepada sesama **melalui kasih dan pelayanan** (*Diakonia*).
- Kita dipanggil untuk **menerima rahmat, melihat kebutuhan, hadir, dan membawa sesama kepada Kristus.**
- Kasih pelayanan bersumber dari Allah dan dihidupi melalui Ekaristi, diwujudkan dengan **menghargai martabat setiap manusia sebagai citra Allah**, serta mengutamakan mereka yang lemah dan membutuhkan (*option for the poor*).
- Melalui teladan Maria, kita diajak untuk **menjadikan hidup sebagai sarana agar rahmat Kristus semakin nyata** dalam keluarga, komunitas, dan masyarakat melalui setiap perkataan dan tindakan kasih serta pelayanan.

PERTANYAAN REFLEKSI

Apakah doa-doa yang kita haturkan dengan perantaraan Bunda Maria membuat kita semakin dekat dengan Yesus? Apakah kita menghayati peristiwa-peristiwa Rosario sebagai cara Bunda Maria mendidik kita agar semakin mengimani Yesus? Apakah kita ingat untuk berterima kasih kepada Bunda Maria setelah ia membawa doa kita kepada Putra-Nya? Apakah kita juga siap membawa semakin banyak orang semakin dekat dengan Yesus melalui pelayanan yang kita lakukan?



Pertemuan Ke-4

Maria *Mater Dolorosa*: Menderita Bersama Yesus

Maria *Mater Dolorosa*:

Menderita Bersama Yesus

PENGANTAR

- Maria adalah seorang ibu yang mengalami penderitaan mendalam, terutama ketika menyaksikan sengsara dan wafat Yesus Kristus, Putranya. Namun, di tengah dukacita dan kegelapan iman, **Maria tetap teguh berdiri dan setia mendampingi Yesus sampai di kaki salib.**
- Seperti Maria yang tetap setia dalam penderitaan, kita pun dipanggil untuk **menjadi saksi Kristus melalui kehidupan kita**, terutama dengan hadir dan peduli kepada saudara-saudari yang sedang mengalami penderitaan.



Maria *Mater Dolorosa*:

Menderita Bersama Yesus



KATEKESE

- Gelar Maria Bunda yang Berduka atau Maria *Mater Dolorosa* diberikan sebagai kenangan akan segala bentuk dukacita yang dialami oleh Santa Perawan Maria semasa hidupnya **(7 Dukacita Maria)**
- **Peringatan Wajib SPM yang Berdukacita dirayakan setiap 15 September, berdekatan dengan Pesta Pemuliaan Salib Suci (14 September).**
- **Maria tidak melarikan diri dari kedukaannya, tapi menghadapinya sampai kepada kematian PutraNya.**
- Adapun berkaitan dengan gelar ini suatu devosi yang berkembang, yaitu Maria Berdukacita, sejak abad ke-12 melalui berbagai ordo religius.
- Maria berdukacita **digambarkan dengan Maria yang ditusuk oleh 7 bilah pedang.**

Maria *Mater Dolorosa*:

Menderita Bersama Yesus



RENUNGAN

- Maria **bukanlah sosok yang terhindar dari ketakutan**, Ia mampu merasa takut, kehilangan, ditolak dan terutama penderitaan yang mendalam saat kematian PutraNya.
- Dari Maria kita belajar bahwa **perjalanan iman tidaklah selalu mudah**, namun melalui ketidakmudahan itu, kasih dan kesetiaan kita dimurnikan.
- Maria disamping kesedihannya, **mampu untuk memberikan kesaksian (*martyria*) iman melalui kehidupannya.**
- Bersama dengan Maria, kita diajak untuk juga **memberikan kesaksian** mengenai kristus atas hidup kita.

PERTANYAAN REFLEKSI

Bagaimana kita menghayati salib dan penderitaan Yesus sebagai para pengikut-Nya? Apakah penderitaan Bunda Maria menginspirasi kita untuk semakin berani menjadi pengikut Kristus yang sejati? Apakah hidup kita sudah menjadi kesaksian iman bagi orang lain, terutama ketika kita menghadapi penderitaan?



Pertemuan Ke-5

Maria *Mater Ecclesiae*: Menghayati Persekutuan Gereja

Maria *Mater Ecclesiae*:

Menghayati Persekutuan Gereja

PENGANTAR

- Gelar Maria Bunda Gereja (Maria Mater Ecclesiae) dimulai saat Maria berada di bawah salib dan Yesus berkata kepadanya “Ibu, inilah anakmu”.
- **Koinonia** berarti persekutuan atau persaudaraan sejati di dalam Kristus, yang merupakan salah satu dari panca tugas Gereja.
- Dalam doa rosario ini, kita memohon doa bagi lingkungan/stasi kita agar mampu menjadi komunitas yang mengasihi, meneguhkan dan bersatu.



Maria *Mater Ecclesiae*:

Menghayati Persekutuan Gereja



KATEKESE

- Gelar Maria sebagai "***Mater Ecclesiae***" (Bunda Gereja) secara resmi dimaklumkan oleh Paus Paulus VI pada Konsili Vatikan II pada 21 November 1964.
- Melalui gelar ini, Gereja mengajarkan bahwa peran Maria tak berhenti pada Kelahiran Yesus secara Jasmani, tapi juga menjadi **Bunda Rohani bagi seluruh umat beriman**.
- Peran Maria tak berhenti ketika Ia menemani PutraNya di Salib sampai naik Ke Surga, tapi bahkan juga **menemani Gereja Perdana yang masih ketakutan dan tercerai berai**.
- Persatuan dalam doa bersama Bunda Maria inilah yang menjadi **fondasi terdalam dari Koinonia (persekutuan) jemaat perdana**.

Maria *Mater Ecclesiae*:

Menghayati Persekutuan Gereja



RENUNGAN

- Berkaca dari kehidupan kita, saat ini teknologi memudahkan banyak hal, tetapi sering kali justru membuat kita semakin jauh satu sama lain.
- Akibatnya, **relasi menjadi dangkal**; kita mengenal banyak orang, tetapi tidak benar-benar dekat.
- Bunda Maria mengajarkan kepada kita bahwa persekutuan yang sejati bukanlah tentang mengejar kesempurnaan, melainkan tentang **kesetiaan untuk tetap bersama.**
- Melalui rosario pada pertemuan kelima ini, Bunda Maria **mengundang kita untuk menjadi pribadi yang mempersatukan, bukan memecah; yang menguatkan, bukan m**elemahkan; yang menghadirkan kasih, bukan luka.

PERTANYAAN REFLEKSI

Apakah saya menyadari pentingnya hadir dan aktif dalam lingkungan saya? Bagaimana saya selama ini bersikap kepada sesama saya di lingkungan? Apakah saya mudah menghakimi dan mementingkan diri, ataukah saya mampu meneladani Bunda Maria yang menenangkan dan menenteramkan kegelisahan para rasul? Apa makna persekutuan umat beriman bagi saya?

DOA-DOA LAIN

dalam Ibadat Rosario 2026

LITANI

- Litani Santa Perawan Maria - PS 214
- Ada dalam buku panduan hal. 11-13
- Didoakan setelah Doa Rosario



DOA UMAT

Doa Umat dengan ujud sebagai berikut:

- Untuk keperluan Gereja dan negara kita
- Untuk intensi Bapa Uskup kita
- Untuk jiwa-jiwa yang berada di Api Penyucian
- Untuk keperluan (setiap pertemuan menyesuaikan)

Setiap ujud tidak perlu disertai dengan doa spontan berikan jeda hening sejenak, lalu doakan doa Salam Maria (1x).

SARAN PEMILIHAN JADWAL IBADAT ROSARIO



- Total 5 Pertemuan



KOMISI LITURGI
KEUSKUPAN SURABAYA

Selamat Menjalani Ibadat Rosario di Lingkungan/Stasi.

Tuhan memberkati!